

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Maka dengan demikian menulis adalah kegiatan yang menghasilkan satu produk yang dinamakan tulisan yang pada akhirnya akan menjadi konsumsi pembaca. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 Ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk Bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Dalam hal membaca, pada akhir pendidikan di SMP/MTs, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya lima belas buku sastra dan nonsastra. Sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, keterampilan menulis tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan, tetapi juga unsur di luar bahasa.

Kreativitas dan wawasan yang dimiliki penulis ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan. Artar Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yang *pertama*, adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai, *kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, *ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Hal ini membawa pemahaman bahwa tulisan tidak hanya menyangkut bahasa yang dikuasai penulis tetapi unsur-unsur lainpun dapat terungkap melalui tulisan.

Konteks akhirnya, tulisan merupakan sebuah produk atau cerminan dari apa yang dipikirkan, dikuasai, dan apa yang ingin diutarakan penulisnya. Oleh karena itu, sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai dibanding dengan aspek keterampilan bahasa yang lainnya. Sugiran (2008:54) menyatakan kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis adalah (1) menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, (2) mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, (3) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, (4) memulai mengungkapkan gagasan, dan (5) mengakhiri atau menutup tulisan.

Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Al-Uluum Medan masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Siswa masih menganggap bahwa kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang menyulitkan, membosankan, menguras waktu dan pikiran, menuntut perhatian lebih, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut tampak dari sebagian siswa yang masih merasa kesulitan mencari ide

dalam menulis sehingga tidak jarang siswa merasa enggan ketika ditugaskan untuk menulis karangan. Kesulitan dalam menulis karangan juga dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan naratif. Selama ini pembelajaran menulis karangan naratif masih dilakukan secara konvensional. Siswa disugahi teori-teori terkait pembelajaran menulis karangan naratif kemudian siswa diperlihatkan contoh karangan jenis naratif yang pada akhirnya siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan naratif baik secara langsung maupun dengan melanjutkan karangan yang sudah ada. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media ataupun sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa hanya berupa buku teks pelajaran dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Indonesia saja. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar terkait keterampilan menulis menjadi membosankan dan membuat siswa merasa jenuh mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh penulis adalah siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai dalam bentuk tulisan. Dengan perkataan lain, siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas. Fenomena tersebut masih terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis karangan naratif disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

(1) minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis, (3) masih ada sebagian siswa yang kesulitan dan

membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya,(4) siswa belum mampu menuangkan ide dan gagasan dengan baik, (5) siswa kurang mampu mengembangkan bahasa dan menggunakan bahasa sesuai ejaan yang benar, (6) metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran menulis masih terbatas.

Data yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Al-Ulum Medan.

Kelas	2009/2010		KKM	2010/2011		KKM	2011/2012		KKM
	Sem 1	Sem 2		Sem 1	Sem 2		Sem 1	Sem 2	
X-I	65,83	65,45	75	70,36	72,15	75	70,60	72,90	75
X-II	69,72	70,15	75	70,15	70,45	75	72,17	73,80	75
X-III	65,00	69,00	75	68,74	70,36	75	70,36	72,17	75
X-IV	65,40	69,56	75	67,80	70,78	75	70,12	73,60	75

Sumber : SMA Swasta Al-Ulum Medan

Melihat kondisi demikian perlu segera dilakukan upaya untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Slameto (2010: 54) dalam pembelajaran ada 3(tiga) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) faktor jasmaniah; (2) faktor psikologis; (3) faktor kelelahan. Untuk itu guru harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga anak-anak tidak bosan dalam belajar seorang guru tersebut hanya akan mengajar terselesaikannya bahan yang diajarkan tanpa mengaitkan materi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajar tanpa memerhatikan

kemampuan dan kesiapan siswa, merupakan salah satu faktor utama yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Melihat begitu besarnya tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar, tentu tidak mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukan saja metode pembelajaran yang memegang peran penting, melainkan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga penting, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik apabila siswa memiliki daya berpikir kreatif yang memadai. Dengan adanya berpikir kreatif, maka seorang siswa akan mampu menuangkan ide-ide dan gagasan serta imajinasi ke dalam sebuah tulisan karangan narasi.

Berpikir kreatif belajar yang baik akan membuat siswa mampu melahirkan berbagai gagasan dan mampu menguraikannya secara terperinci. Kemampuan berpikir secara kreatif akan sangat bermanfaat bagi perkembangan intelegensi dan perkembangan pribadi seorang siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan akademik maupun masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kreatif akan sangat bermanfaat bagi siswa sebab dengan berpikir kreatif, struktur kognitif siswa akan mampu untuk mencerna pengetahuan yang dipelajarinya pada pembelajaran sebelumnya dan kemudian struktur kognitif dan pengalaman belajar yang telah dimiliki tersebut akan berasimilasi dan terakomodasi dengan pengetahuan yang baru, sehingga terjadi adaptasi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Siswa yang memiliki berpikir kreatif tinggi akan termotivasi dalam menulis karangan narasi yang diberikan guru. Artinya siswa akan mampu menggunakan berbagai informasi dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk

menuangkan ide-ide dan gagasan serta imajinasinya dalam sebuah tulisan karangan narasi. Sebaliknya siswa yang memiliki berpikir kreatif yang rendah, maka diprediksi akan sulit bagi siswa dalam melatih diri untuk menuangkan ide-ide dan gagasan serta imajinasinya dalam sebuah tulisan karangan narasi. Hal ini dikarenakan anak tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menemukan ide-ide dan gagasan serta imajinasinya dalam menulis karangan narasi.

Bila guru menyadari akan hal tersebut pencapaian hasil belajar yang diharapkan akan terwujud, demikian pula halnya dengan mutu pendidikan itu sendiri. Karena sasaran utama dari pembelajaran adalah kemampuan seorang guru untuk mendeskripsikan metode pembelajaran secara optimal untuk mendorong prakarsa yang dimiliki siswa dan memudahkan belajar siswa, yang pada gilirannya nanti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru harus mengetahui metode pembelajaran apa yang lebih tepat, selain itu guru juga harus memerhatikan apakah dengan penerapan strategi pembelajaran, pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Banyak macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas namun perlu disadari bahwa metode tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan (Sagala 2003: 174).

Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan mendisain pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan pemahaman siswa. Menulis sebuah karangan narasi, misalnya dengan menggunakan Strategi

Pembelajaran Berbasis *Image Streaming* dan Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing*, juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran itu sendiri. Mata pelajaran ini menuntut daya pikir, ketelitian dan imajinasi di dalam penyelesaiannya. Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing* dan *Image Streaming* dapat diasumsikan meningkatkan daya kreativitas dan keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan, Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing* dan *Image Streaming* menerapkan langkah-langkah kepenulisan mandiri. Artinya, siswa menulis suatu karangan sendiri, kemudian mengalami pengeditan dan revisi oleh masing-masing siswa itu sendiri. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator, sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi bukan *teacher-oriented*, akan tetapi *student-oriented*.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan keterampilan menulis karangan narasi yang diperkirakan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: (1) apakah penggunaan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia?, (2) strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia?, (3) apakah strategi pembelajaran selama ini kurang menarik minat siswa?, (4) apakah karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar?, (5) strategi pembelajaran manakah yang cocok/sesuai untuk masing-masing

karakteristik berpikir kreatif belajar siswa yang berbeda?, (6) strategi pembelajaran manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?, (7) apakah berpikir kreatif belajar siswa yang tinggi dan berpikir kreatif siswa yang rendah memberikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang berbeda dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?, (8) berpikir kreatif belajar yang manakah yang memberikan hasil belajar lebih tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?, (9) apakah berpikir Kreatif Belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa?, (10) apakah terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan Kreativitas Belajar Siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, agar penelitian ini terfokus, dapat dikaji lebih mendalam dan tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan jelas, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al Uluum Medan. Berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu strategi pembelajaran *Quantum Writing* dan *Image Streaming*. Variabel moderatonya yaitu berpikir kreatif siswa. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar menulis karangan narasi siswa di kelas X SMA Swasta Al Uluum Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga dapat dirumuskan rumusan masalah :

1. Apakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis *Image Streaming*?
2. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan berpikir Kreatif Tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa yang memiliki kemampuan berpikir Kreatif Rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan berpikir Kreatif siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis *Image Streaming*.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki berpikir Kreatif Tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang memiliki berpikir Kreatif Rendah

3. Untuk mengetahui interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan berpikir Kreatif dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing* dan Strategi Pembelajaran Berbasis *Image Streaming* serta hubungannya dengan berpikir Kreatif Siswa, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang hasil penerapan Metode Pembelajaran dan berpikir Kreatif Belajar Siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini antara lain : sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Memberikan gambaran bagi guru yang efektifitas dan efisiensi aplikasi Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Writing* dan *Image Streaming* berdasarkan berpikir Kreatif Belajar Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih maksimal. Serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menentukan pengembangan dan pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan berpikir Kreatif Siswa.